

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan Tempat Tidur Rumah Sakit RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
 - a. Pengumpulan data sensus harian rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan SIMRS, namun jumlah TT belum sesuai dengan kondisi saat ini dan TT Kamar Bayi dihitung TT tersedia.
 - b. Pengolahan data SHRI di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta otomatis dari SIMRS dan perhitungan indikator rumah sakit dengan mengikutsertakan kamar bayi maupun tanpa kamar bayi menunjukkan nilai BOR tanpa kamar bayi lebih tinggi walau sama-sama belum mencapai nilai ideal.
 - c. Penyajian indikator efisiensi rumah sakit pada Grafik Barber Johnson tahun 2015 baik dengan mengikutsertakan kamar bayi maupun tanpa kamar bayi menunjukkan bahwa pengelolaan TT di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta belum efisien, namun titik pertemuan indikator RS lebih mendekati daerah efisien jika TT bayi dipisah.

2. Perbandingan Efisiensi antar Ruang Perawatan Berdasarkan Grafik Barber Johnson di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015
Berdasarkan Grafik Barber Johnson ruang perawatan tahun 2015, dari 12 ruang perawatan hanya 1 ruang perawatan yang berada pada daerah efisien yaitu ruang Arafah. Sedangkan ruang perawatan yang paling jauh dari daerah efisien adalah ruang IMC.

B. Saran

1. Sebaiknya kepala rekam medis mengusulkan pengembangan SIMRS terkait data jumlah TT untuk disesuaikan dengan kondisi saat ini dan pimpinan RS sebaiknya melakukan evaluasi terkait kebijakan pengelolaan jumlah TT Kamar Bayi.
2. Sebaiknya pimpinan RS melakukan evaluasi pengelolaan TT Ruang IMC misalnya kebijakan terkait pemisahan perhitungan pengelolaan TT atau pengurangan jumlah TT ruang IMC.